



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH

# JAZ

## JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ	VOLUME 6	NOMOR 2	BENGKULU, DESEMBER 2023	ISSN: 2620-8555
-----	----------	---------	-------------------------	-----------------

Penanggung Jawab	: Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Penanggung Jawab Redaksi	: Helmi Herawati, S.E., M.Si
Pimpinan Redaksi	: Helvoni Mahrina, SE., MM
Dewan Penyunting	: 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA (Universitas Bengkulu) 2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt (Universitas Bengkulu)
Sekretariat	: Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak
Operator Web	: Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak
Alamat Redaksi	: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536. Email: <a href="mailto:jazunihaz@gmail.com">jazunihaz@gmail.com</a> Web : <a href="https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz">https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz</a>

**MITRA BESTARI**

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debby Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

**TIM EDITOR**

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

## DAFTAR ISI

<p><b>PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI</b></p> <p><b>Ayu Pandansari<sup>1</sup>, Mochammad Ilyas Junjuna<sup>2</sup>, Binti Shofiatul Jannah<sup>3</sup>, Nur Ravita Hanun<sup>4</sup>, Ajeng Tita Nawangsari<sup>5</sup>, Aprilya Dwi Yandari<sup>6</sup></b>  <i>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2,3,5</sup>, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>4</sup>, Universitas Wiraraja Madura<sup>6</sup></i>  <a href="mailto:mij@uinsby.ac.id">mij@uinsby.ac.id</a>, <a href="mailto:apriilya@wirajaja.ac.id">apriilya@wirajaja.ac.id</a></p>	121 - 128
<p><b>ANALISIS SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP KETERSEDIAAN BAHAN BAKU PT HJ BUSANA INDAH</b></p> <p><b>Viki Lestari</b>  <i>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i>  <a href="mailto:vikilestari53@gmail.com">vikilestari53@gmail.com</a></p>	129 - 140
<p><b>PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPNBM) TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN PADA SPARE PART ALAT BERAT DI KOTA BENGKULU</b></p> <p><b>Dwi Sinta Cahyani<sup>1</sup>, Helmi Herawati<sup>2</sup>, Iwin Arnova<sup>3</sup></b>  <i>Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr. Hazairin, SH Bengkulu</i>  <a href="mailto:Dwi.sinta01.ds@gmail.com">Dwi.sinta01.ds@gmail.com</a><sup>1</sup>, <a href="mailto:herawati77@gmail.com">herawati77@gmail.com</a><sup>2</sup>, <a href="mailto:iwinarnova89@gmail.com">iwinarnova89@gmail.com</a><sup>3</sup></p>	141 - 151
<p><b>PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEWAJIBAN MORAL DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAKBADAN DENGAN DIGITALISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI</b></p> <p><b>Yosi Safri Yetmi</b>  <i>Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang</i>  <a href="mailto:ysyetmi@unis.ac.id">ysyetmi@unis.ac.id</a></p>	152 - 164
<p><b>FINANCIAL KNOWLEDGE DAN GAYA HIDUP DALAM MENGUKUR FINANCIAL BEHAVIOUR GENERASI Z DARI PERSPEKTIF PENGGUNAAN MOBILE PAYMENT</b></p> <p><b>Gusi Putu estara Permana<sup>1</sup>, Ni Putu Mita Adnyani<sup>2</sup>, Kadek Wulandari aksmi P<sup>3</sup></b>  <i>Universitas Pendidikan Nasional, Bali</i>  <a href="mailto:lestarapermana@undiknas.ac.id">lestarapermana@undiknas.ac.id</a><sup>1</sup>, <a href="mailto:mitaadnyani81@gmail.com">mitaadnyani81@gmail.com</a><sup>2</sup>, <a href="mailto:wulandarilaksmi@undiknas.ac.id">wulandarilaksmi@undiknas.ac.id</a><sup>3</sup></p>	165 - 178
<p><b>PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN: PERAN KUNCI PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)</b></p> <p><b>Pirlo Putri Amiefa Noer<sup>1</sup>, Aristanti Widyaningsih<sup>2</sup></b>  <i>Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat</i>  <a href="mailto:pirlo.putri@upi.edu">pirlo.putri@upi.edu</a><sup>1</sup>, <a href="mailto:aristanti.widyaningsih@upi.edu">aristanti.widyaningsih@upi.edu</a><sup>2</sup></p>	179 - 186

<p><b>ANALISIS EFEKTIVITAS PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PAD PROVINSI YANG ADA DI PULAU SUMATERA</b></p> <p><b>Winy Lian Seventeen<sup>1)</sup>, Bunga Purnama Sari<sup>2)</sup></b>  <i>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu</i>  <a href="mailto:wiseventeen@gmail.com">wiseventeen@gmail.com</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:bungapurnamasari1820@gmail.com">bungapurnamasari1820@gmail.com</a><sup>2)</sup></p>	187 - 193
<p><b>EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DANA PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) AFIRMASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DI KABUPATEN SELUMA</b></p> <p><b>Redho pebriansyah<sup>1)</sup>, Fathul Hilal Perdana Kusuma<sup>2)</sup>, Helvoni Mahrina<sup>3)</sup></b>  <i>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH Bengkulu</i>  <a href="mailto:Redhofebriansyah@gmail.com">Redhofebriansyah@gmail.com</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:fathul.hilal.5758@gmail.com">fathul.hilal.5758@gmail.com</a><sup>2)</sup>, <a href="mailto:vonnnybkl@gmail.com">vonnnybkl@gmail.com</a><sup>3)</sup></p>	194 - 203
<p><b>STUDI ITERATUR : FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT DIPENGARUHI OLEH AUDIT OPERASIONAL</b></p> <p><b>Mutiara Octaviani Yudiah<sup>1)</sup>, Prilcilia Kartika<sup>2)</sup>, Carmel Meiden<sup>3)</sup></b>  <i>Institute Kwik Kian Gie, Jakarta</i>  <a href="mailto:0382202004@student.kwikkiangie.ac.id">0382202004@student.kwikkiangie.ac.id</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:0382202007@student.kwikkiangie.ac.id">0382202007@student.kwikkiangie.ac.id</a><sup>2)</sup>, <a href="mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id">carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id</a><sup>3)</sup></p>	204 - 210
<p><b>ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI GENTENG KOTA SUKABUMI</b></p> <p><b>Andari Wiji Utami<sup>1)</sup>, Iqbal Noor<sup>2)</sup></b>  <i>Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i>  <a href="mailto:andariwiji123@gmail.com">andariwiji123@gmail.com</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:iqnoor@ummi.ac.id">iqnoor@ummi.ac.id</a><sup>2)</sup></p>	211 - 221
<p><b>DAMPAK PENTUPLE BOTTOM INE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)</b></p> <p><b>Elisa Ayu Febryanti<sup>1)</sup>, Chyntia Dewi N.O<sup>2)</sup>, Qhuluqi Alya<sup>3)</sup>, Maria Yovita R. Pandin<sup>4)</sup></b>  <i>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</i>  <a href="mailto:1222000080@surel.untag-sby.ac.id">1222000080@surel.untag-sby.ac.id</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:1222000090@surel.untag-sby.ac.id">1222000090@surel.untag-sby.ac.id</a><sup>2)</sup>, <a href="mailto:1222000092@surel.untag-sby.ac.id">1222000092@surel.untag-sby.ac.id</a><sup>3)</sup>, <a href="mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id">yovita_87@untag-sby.ac.id</a><sup>4)</sup></p>	222 - 232
<p><b>PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</b></p> <p><b>Hanna Andrea Era Prabandari<sup>1)</sup>, Jaka Maulana<sup>2)</sup> dan Cahyat Rohyana<sup>3)</sup></b>  <i>Universitas ogistik dan Bisnis Internasional Bandung</i>  <a href="mailto:hanaandrea09@gmail.com">hanaandrea09@gmail.com</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:maulanajaka06@gmail.com">maulanajaka06@gmail.com</a><sup>2)</sup>, <a href="mailto:cahyatrohyana@poltekpos.ac.id">cahyatrohyana@poltekpos.ac.id</a><sup>3)</sup></p>	233 - 244
<p><b>ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG (Studi Kasus Pada Toko Ponsel Twentyone Kota Sukabumi)</b></p> <p><b>Adinda Yasmine Putri Krisnadi<sup>1)</sup>, Gatot Wahyu Nugroho<sup>2)</sup> Idang Nurodin<sup>3)</sup></b>  <i>Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i>  <a href="mailto:Adindayasmineputri1930611021@gmail.com">Adindayasmineputri1930611021@gmail.com</a><sup>1)</sup>, <a href="mailto:gatotwahyunu2@gmail.com">gatotwahyunu2@gmail.com</a><sup>2)</sup>, <a href="mailto:idangnurodin@ummi.ac.id">idangnurodin@ummi.ac.id</a><sup>3)</sup></p>	245 - 254

## PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPnBM) TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN PADA SPARE PART ALAT BERAT DI KOTA BENGKULU

Dwi Sinta Cahyani<sup>1)</sup>, Helmi Herawati<sup>2)</sup>, Iwin Arnova<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr. Hazairin, SH Bengkulu

[Dwi.sinta01.ds@gmail.com](mailto:Dwi.sinta01.ds@gmail.com)<sup>1)</sup>, [herawati77@gmail.com](mailto:herawati77@gmail.com)<sup>2)</sup>, [iwinarnova89@gmail.com](mailto:iwinarnova89@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the effect of the imposition of VAT and PPnBM on the purchasing power of consumers of heavy equipment spare parts in the city of Bengkulu. The type of data used in this research is quantitative data. The sample in this study is 50 taxpayers who purchase heavy equipment spare parts in Bengkulu City in 2023. The analytical method used is descriptive research. The results showed that the variable X1 (imposition of VAT) showed a tcount value greater than ttable ( $2.749 > 1.677$ ) and a significance value of  $0.008 < 0.05$ . then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that X1 (imposition of VAT) has a positive and significant influence on consumer purchasing power (Y). Variable X2 (Imposition of PPnBM) shows a tcount value greater than ttable ( $6.075 > 1.677$ ) and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Because the significance value is less than 0.05,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that X2 (imposition of PPnBM) has a positive and significant influence on consumer purchasing power (Y). Variable X1 (imposition of VAT) and variable X2 (imposition of PPnBM) have a significant effect on consumer purchasing power (Y). This is evidenced by the value of Fcount  $> Ftable$  ( $28.904 > 3.20$ ) and a significance of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Imposition of VAT, PPnBM, Purchasing Power*

### 1. PENDAHULUAN

PPN merupakan faktor pemasukan bagi negara yang cukup potensial dari sektor perpajakan disamping PPh. Pajak Penghasilan (PPh) juga mempunyai andil besar dalam penerimaan negara, akan tetapi PPh hanya bisa dikenakan terhadap mereka yang telah memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Hal ini berbeda dengan PPN yang seperti diketahui bahwa hampir semua barang atau jasa yang dikonsumsi di negara ini adalah Barang Kena Pajak (BKP) atau Jasa Kena Pajak (JKP). Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (daerah pabean), baik konsumsi Barang Kena Pajak atau Konsumsi Jasa Kena Pajak (Sucahyo et al., 2020). Sesuai dengan legal karakternya sebagai pajak objektif maka PPN tidak membedakan tingkat kemampuan konsumennya. Konsumen yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dan tingkat kemampuan rendah diperlakukan sama. Dengan demikian PPN mengandung unsur regresif, yaitu semakin tinggi kemampuan konsumen semakin ringan beban pajak yang dipikul, semakin rendah kemampuan konsumen semakin berat beban pajak yang dipikul (Widowati, 2017). Maka untuk mencapai asas keadilan di dalam masyarakat, untuk penyerahan atau untuk impor atas barang-barang berwujud yang tergolong mewah, selain dikenakan Pajak Pertambahan Nilai juga dikenakan Pajak Penjualan atas Barang mewah (PPnBM). Namun demikian, mekanisme pengenaan PPnBM ini sedikit berbeda dengan Pajak Pertambahan Nilai. Berdasarkan Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang PPN, Pajak Penjualan atas Barang Mewah dikenakan terhadap; (1) penyerahan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah di dalam Daerah Pabean dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya. (2) impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah. Dengan demikian, Pajak Penjualan atas Barang Mewah hanya dikenakan pada saat penyerahan BKP mewah oleh pabrikan (pengusaha yang menghasilkan) dan pada saat impor BKP mewah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pengenaan PPN dan PPnBM berpengaruh terhadap daya beli konsumen spare part alat berat di kota

Bengkulu. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengenaan PPN dan PPNBM berpengaruh terhadap daya beli konsumen spare part alat berat di kota Bengkulu. Penelitian mempunyai manfaat untuk memahami pengaruh antara pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) terhadap daya beli konsumen pada barang elektronika.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pajak

Pengertian Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Angka 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi pajak juga dikemukakan oleh Bohari dalam (Salamah, 2020) pajak adalah iuran pada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak dapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas pemerintah.

Fungsi pajak menurut Fidel (2015) terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya (baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan) dan Fungsi Regulerand (mengatur) Pajak sebagai alat mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang ekonomi dan sosial. Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat (Mardiasmo, 2016) sebagai berikut. pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan), pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat yuridis) di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2., Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansial), sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya., sistem pemungutan pajak harus sederhana. Adapun Pengelompokan pajak menurut Mardiasmo, (2016) sebagai berikut Menurut Golongannya Pajak langsung dan pajak tidak langsung, menurut sifatnya pajak subjektif dan pajak objektif, menurut lembaga pemungutannya pajak pusat dan pajak daerah.

### Pajak PPN

Peraturan perundang-undangan yang mengatur Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa. Sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang RI Nomor 42 Tahun 2009 yaitu Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat disetiap jalur produksi dan distribusi. Menurut (Resmi, 2017) mendefinisikan Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas nilai tambah suatu barang dan jasa.

Berdasarkan UU HPP dimaksud, tarif PPN yang sebelumnya sebesar 10% (sepuluh persen) diubah menjadi sebesar 11% (sebelas persen) mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan sebesar 12% (dua belas persen) mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025. Menurut Sambur (2015) adapun indikator yang digunakan untuk pengukuran pengenaan Pajak Pertambahan Nilai adalah Ltarif PPN, kepatuhan pengenaan PPN, sistem pengenaan PPN,, nilai jual barang, harga barang, pengusaha kena pajak, mekanisme pengenaan ppn

### Pajak PPNBM

Menurut Undang-Undang PPN No.18 Tahun 2000 yang disempurnakan lagi dalam Undang-Undang PPN No. 42 Tahun 2009, pengertian Pajak Penjualan atas Barang Mewah

(PPnBM) adalah pajak yang dipungut atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang tergolong sebagai barang mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah tersebut didalam daerah pabean dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya, ataupun impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah. Tarif PPnBM atas penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah di dalam Daerah Pabean Tarif yang berlaku adalah tarif terendah sebesar 10% (sepuluh persen) dan tarif tertinggi sebesar 200% (dua ratus persen). Perbedaan tarif tersebut didasarkan pada pengelompokkan BKP yang Tergolong Mewah yang atas penyerahannya dikenakan juga PPnBM. Barang-barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya dikenakan PPnBM dengan tarif yang lebih rendah. Ketentuan tarif PPnBM lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.11/2013. Tarif PPnBM atas Penyerahan Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah ke luar Daerah Pabean (ekspor) Tarif yang berlaku adalah 0% (nol persen). PPnBM adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi BKP yang Tergolong Mewah didalam Daerah Pabean, untuk pengukuran pengenaan pajak PPnBM digunakan indikator menurut (Pramessti & Supadmi, 2017) yaitu penggolongan PPnBM, pengenaan PPnBM, tarif PPnBM, fungsi PPnBM, pemungutan PPnBM, pengusaha Kena Pajak, tujuan PPnBM.

### Daya Beli Konsumen

Menurut (Samuelson, 2015) daya beli konsumen (*Purchasing Power*) adalah kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu produk atau suatu barang. Daya beli antara satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda sesuai dengan keinginan seseorang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu (Ningrum, 2016) yaitu perubahan kenaikan pendapatan, perubahan harga barang pengganti, perubahan harga barang komplementer, perubahan cita rasa konsumen Pengguna dipengaruhi oleh pengiklanan melalui berbagai media. Indikator yang digunakan dalam pengukuran daya beli konsumen adalah indikator menurut (Ratnasari & Setiawan, 2016) yaitu kemampuan masyarakat, Nilai PPN, barang kena pajak, pendapatan, harga, kebutuhan kemampuan, daya beli

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif, menurut (Sugiyono, 2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengenaan PPN dan PPNBM terhadap daya beli konsumen spare part alat berat di kota Bengkulu. Metode analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang didasarkan perhitungan angka-angka yang menggunakan statistik. Alat analisis yang digunakan untuk melihat dan membuktikan kebenaran hipotesis sebagai berikut regresi Berganda, pengujian Hipotesis, koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

##### b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang diuji.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terganggu. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengalikan  $R^2$  dengan 100%.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 50 orang konsumen yang melakukan pembelian *sparepart* alat berat di Kota Bengkulu pada tahun 2023. Penyajian data mengenai identitas responden disini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden.

**Tabel 4. 1**  
**karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	43	86
Perempuan	7	14
Jumlah	50	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang paling mayoritas melakukan pembelian *spare part* alat berat di kota Bengkulu adalah laki-laki sebanyak 43 orang atau sebesar 86%. Hal ini menggambarkan bahwa *spare part* alat berat ini banyak diperlukan oleh laki-laki yang digunakan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-30 tahun	7	14
31-40 tahun	22	44
41-50 tahun	16	32
≥ 51 tahun	5	10
Jumlah	50	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Kemudian jika dilihat dari usia, berdasarkan tabel di atas, responden yang membeli *spare part* alat berat didominasi oleh responden yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 44%. Hal ini menggambarkan bahwa pada usia tersebut seseorang sudah matang untuk bekerja.

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
PNS	4	8
Pedagang	7	14
Wiraswasta	23	46
Karyawan Swasta	16	32
Jumlah	50	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada tabel data karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa wajib pajak yang dominan membeli *sparepart* alat berat memiliki profesi sebagai wiraswasta sebanyak 23 orang atau sebesar 46%.



Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya indikator digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2$  ( $50-2=48$ ) sebesar 0,284. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**  
**Uji validitas indikator penelitian**

No	Item Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
<b>Pengenaan PPN (X1)</b>				
1	Indikator_1	0,794	0,284	Valid
2	Indikator_2	0,749	0,284	Valid
3	Indikator_3	0,72	0,284	Valid
4	Indikator_4	0,653	0,284	Valid
5	Indikator_5	0,558	0,284	Valid
6	Indikator_6	0,631	0,284	Valid
7	Indikator_7	0,508	0,284	Valid
<b>Pengenaan PPnBM (X2)</b>				
1	Indikator_1	0,453	0,284	Valid
2	Indikator_2	0,623	0,284	Valid
3	Indikator_3	0,574	0,284	Valid
4	Indikator_4	0,545	0,284	Valid
5	Indikator_5	0,69	0,284	Valid
6	Indikator_6	0,567	0,284	Valid
7	Indikator_7	0,545	0,284	Valid
<b>Daya beli konsumen (Y)</b>				
1	Indikator_1	0,732	0,284	Valid
2	Indikator_2	0,617	0,284	Valid
3	Indikator_3	0,377	0,284	Valid
4	Indikator_4	0,485	0,284	Valid
5	Indikator_5	0,54	0,284	Valid
6	Indikator_6	0,769	0,284	Valid
7	Indikator_7	0,576	0,284	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa seluruh indikator penelitian yang memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan kriteria yang diajukan pada penelitian ini, yaitu semua indikator memiliki nilai R-hitung > R-tabel. Maka semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**UJI RELIABILITAS INDIKATOR PENELITIAN**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengenaan PPN (X1)	0,777	Reliabel <i>Cronbach Alpha</i> > Taraf Signifikan (0,6)
Pengenaan PPnBM (X2)	0,749	Reliabel <i>Cronbach Alpha</i> > Taraf Signifikan (0,6)
Daya beli konsumen (Y)	0,714	Reliabel <i>Cronbach Alpha</i> > Taraf Signifikan (0,6)

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada taraf signifikan 60% (0,6), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

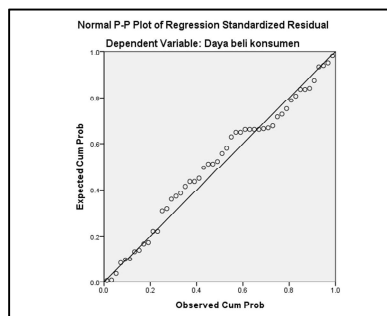
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas data

**GRAFIK UJI NORMALITAS**



Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas. Banyak penelitian menyebutkan jika nilai tolerance <0,10 atau nilai VIF >10 berarti terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4. 6**  
**UJI MULTIKOLINIERITAS**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.556	3.398		1.047	.301		
	Pengenaan PPN	.254	.092	.279	2.749	.008	.926	1.080
	Pengenaan PPnBM	.656	.108	.617	6.075	.000	.926	1.080

a. Dependent Variable: Daya beli konsumen

Sumber : (output SPSS), 2023

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai D\_W hitung dengan nilai D\_W table. Jika didapatkan dari analisis bahwa nilai D\_W hitung antara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

autokorelasi dalam model tersebut (Santoso, 2008). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4. 7**  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.532	1.711	1.968

a. Predictors: (Constant), Pengenaan PPNBM, Pengenaan PPN

b. Dependent Variable: Daya beli konsumen

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari Tabel 4.5 di atas diperoleh nilai durbin Watson sebesar 1,968 dan nilai tersebut berada pada rentang nilai-2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tidak terdapat gejala autokorelasi

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengenaan PPN dan Pengenaan PPNBM terhadap daya beli konsumen *spare part* alat berat di kota Bengkulu. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 8**  
HASIL UJI REGRESI BERGANDA  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.556	3.398		1.047	.301
	Pengenaan PPN	.254	.092	.279	2.749	.008
	Pengenaan PPNBM	.656	.108	.617	6.075	.000

a. Dependent Variable: Daya beli konsumen

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,556 + 0,254X_1 + 0,656 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Daya beli konsumen  
 $X_1$  = Pengenaan PPN  
 $X_2$  = Pengenaan PPNBM

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 3,556 mempunyai arti bahwa apabila variabel Pengenaan PPN ( $X_1$ ) dan Pengenaan PPNBM ( $X_2$ ) sama dengan nol maka variabel Daya beli konsumen (Y) akan tetap sebesar 3,556
2. Pengaruh Pengenaan PPN ( $X_1$ ) terhadap Daya beli konsumen (Y)  
 Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (Pengenaan PPN) adalah sebesar 0,254, artinya apabila  $X_1$  (Pengenaan PPN) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Daya beli konsumen) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,254 satuan.

### 3. Pengaruh Pengenaan PPnBM ( $X_2$ ) terhadap Daya beli konsumen (Y)

Nilai koefisien regresi variabel  $X_2$  (Pengenaan PPnBM) adalah sebesar 0,656, artinya apabila  $X_2$  (Pengenaan PPnBM) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka Y (Daya beli konsumen) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,656 satuan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sarwono (2013:99) koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinansi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi terhadap variabel (Y) yang diterangkan oleh variabel-variabel X. Koefisien Determinasi ini digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel bebas yaitu  $X_1$  (Pengenaan PPN) dan  $X_2$  (Pengenaan PPnBM) terhadap variabel terikatnya yaitu Daya beli konsumen (Y).

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* Adapun hasil output SPSS untuk koefisien determinasi seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9**  
KOEFSIEN DETERMINASI  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.532	1.711

a. Predictors: (Constant), Pengenaan PPnBM, Pengenaan PPN

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan pendapat Sarjono (2013:99), untuk pengukuran koefisien determinasi digunakan nilai *R square*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari *R square* yaitu sebesar 0,552. Hal ini berarti bahwa  $X_1$  (Pengenaan PPN) dan  $X_2$  (Pengenaan PPnBM) berpengaruh terhadap Daya beli konsumen (Y) sebesar 55,2 % sedangkan sisanya ( $100-55,2\%= 44,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan kata lain besarnya pengaruh Pengenaan PPN dan Pengenaan PPnBM kendaraan bermotor terhadap daya beli konsumen *spare part* alat berat sebesar 55,2% sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

#### Uji t

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 21.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
HASIL UJI T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.556	3.398		1.047	.301
	Pengenaan PPN	.254	.092	.279	2.749	.008
	Pengenaan PPnBM	.656	.108	.617	6.075	.000

a. Dependent Variable: Daya beli konsumen

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  (Pengenaaan PPN )

Hasil pengujian untuk variabel  $X_1$  (Pengenaaan PPN) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,749$  kemudian dibandingkan dengan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan *level of signifikan* ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan  $dk = n-3 = 50-3 = 47$ , diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,677. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,749 > 1,677$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (Pengenaaan PPN) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya beli konsumen (Y).

2. Variabel  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM )

Hasil pengujian untuk variabel  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM ) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 6,075$  kemudian dibandingkan dengan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan *level of signifikan* ditetapkan 95% dengan perhitungan satu arah dan  $dk = n-3 = 50-3 = 47$ , diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,677. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,075 > 1,677$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya beli konsumen (Y).

### Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh  $X_1$  (Pengenaaan PPN) dan  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM) berpengaruh terhadap Daya beli konsumen (Y) maka digunakan uji F. berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.318	2	84.659	28.904	.000 <sup>b</sup>
	Residual	137.662	47	2.929		
	Total	306.980	49			

a. Dependent Variable: Daya beli konsumen

b. Predictors: (Constant), Pengenaan PPnBM, Pengenaan PPN

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 28,904 sedangkan  $F_{tabel}$  ( $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ , sedangkan  $df_2 = n-k = 50-3 = 47$ ,  $\alpha = 5\%$ ) adalah sebesar 3,20, berarti diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $28,904 > 3,20$ ) sejalan dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama  $X_1$  (Pengenaaan PPN) dan  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM) kendaraan bermotor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya beli konsumen (Y). Maka berdasarkan hasil uji simultan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, antara Variabel-variabel bebas yaitu  $X_1$  (Pengenaaan PPN) dan  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Daya beli konsumen (Y).

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengenaan PPN terhadap Daya beli konsumen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan pengaruh pengenaan PPN terhadap daya beli konsumen *spare part* alat berat di kota Bengkulu sebesar 0,008 artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pengenaan PPN terhadap daya beli konsumen. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun terjadi pengenaan PPN terhadap *spare part* alat berat,

namun daya beli konsumen terhadap alat berat tetap meningkat.

Dalam pembayaran PPN 11 % konsumen tidak merasa keberatan karena itu sudah merupakan kewajiban sebagai warga negara dan sudah ditetapkan dengan undang-undang, sebagai warga yang patuh maka konsumen tidak akan merasa keberatan membayar pajak PPN pada saat melakukan pembelian *spare part* alat berat. Pembayaran PPN yang dibebankan kepada konsumen tentunya telah disesuaikan dengan jumlah atau harga barang yang dibeli, sebelum melakukan pembelian biasanya karyawan toko juga akan memberitahukan kepada konsumen bahwa adanya penambahan PPN terhadap *spare part* alat berat yang dibeli. Meskipun adanya penambahan harga barang karena harus ditambah dengan pengenaan PPN tetapi konsumen akan tetap melakukan pembelian terhadap *spare part* alat berat karena mereka membutuhkan alat tersebut dan tidak merasa keberatan.

Masyarakat secara tidak langsung dalam membeli suatu barang atau jasa dikenakan pajak yaitu Pajak Pertambahan Nilai. Tarif pajak 11% yang merupakan kebijakan pemerintah dengan pengalokasian pemasukan pajak untuk kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, masyarakat yang secara langsung dibebankan pajak dalam setiap konsumsinya, disertai dengan kondisi perekonomian yang belum mapan menyebabkan masyarakat menekan konsumsinya sehingga daya beli menurun. Untuk variabel PPN, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2010) yang menunjukkan bahwa Pajak Pertambahan Nilai secara empiris berhubungan positif terhadap daya beli konsumen.

### **Pengaruh Pengenaan PPnBM terhadap Daya beli konsumen**

Adanya pengaruh yang signifikan antara pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen *spare part* alat berat di kota Bengkulu karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen.

Adanya pengaruh pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen dapat dilihat dari konsumen yang telah mengetahui bahwa *spare part* yang mereka beli akan dikenakan PPnBM dan mereka sudah mengetahuinya sehingga tidak merasa keberatan untuk membayar PPnBM. Selain itu konsumen juga telah bersedia membayar tarif PPnBM yang telah ditetapkan sesuai dengan pengelompokan tarif dari PPnBM. Selain itu konsumen yang bersedia membayar PPnBM tidak merasa keberatan karena telah mengetahui kewajibannya sebagai warga negara.

Pengenaan pajak penjualan atas barang mewah berpengaruh terhadap daya beli konsumen alat berat. Artinya semakin tingginya nilai jual alat berat yang dikenakan pajak penjualan atas barang mewah yang tarifnya lebih tinggi dari pajak pertambahan nilai, tetapi daya beli konsumen tetap akan meningkat. Hal ini disebabkan karena *spare part* alat berat ini sangat diperlukan oleh konsumen dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raja (2014) menyatakan PPnBM mempunyai pengaruh positif pada daya beli konsumen. Yunita (2015) menyatakan hal yang serupa yaitu PPnBM berpengaruh positif pada daya beli konsumen. Begitupun dengan Fandy (2014) menunjukkan PPnBM berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel  $X_1$  (Pengenaan PPN) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,749 > 1,677$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_1$  (Pengenaan PPN) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya beli konsumen ( $Y$ ).
2. Variabel  $X_2$  (Pengenaan PPnBM) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,075 > 1,677$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil

- dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Daya beli konsumen (Y).
3. Variabel  $X_1$  (Pengenaaan PPN) dan Variabel  $X_2$  (Pengenaaan PPnBM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen (Y) hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $28,904 > 3,20$ ) dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil peneltiain, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Kota Bengkulu tetapi juga di kota-kota besar lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya guna mengetahui variabel-variabel lain seperti pajak kendaraan bermotor untuk penelitian kendaraan bermotor yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen..

### DAFTAR PUSTAKA

- Fidel, (2014). *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Jakarta: Muria Kencana.
- Abdurrahman, R. (2014). Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat diwilayah Kota Tanjungpinang). *Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (Umrah)*, 1–12.
- Fidel. (2015). *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*. Mutiara Kencana.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset.
- Pramesti, S. P., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh PPN, PPNBM, dan PKB Tarif Progresif Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 674–704.
- Salamah, B. S. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 277–289.
- Samuelson. (2015). *Ilmu ekonomi Makro*. PT media global edukasi.
- Sucahyo, U. S., Damayanti, T., Prabowo, R., & Supramono, S. (2020). Tax aggressiveness of family firms in emerging countries: How does resource-based view explain it? *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 8(3), 101–115.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. :Aflabeta.
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021
- Undang-Undang PPN Nomor 18 Tahun 2000
- Waluyo. (2017). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.
- Widowati, R. B. (2017). Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai Atas Ekspor/Impor Barang Kena Pajak (Studi Kasus PT Astra Honda Motor yang Melakukan Impor Kendaraan Toyota Dari Jepang). *Jurnal Repertorium*, 4(2).